

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan dapat dipandang sebagai suatu sistem yang memproses masukan untuk menghasilkan keluaran. Kuantitas masukan jika dikalikan dengan harga per satuan merupakan biaya, sedangkan kuantitas keluaran jika dikalikan dengan harga per satuan merupakan pendapatan. Selisih antara nilai keluaran dengan nilai masukan merupakan laba dan sisa hasil usaha. Persaingan global sekarang ini memicu setiap perusahaan untuk memenangkan kompetensi dalam dunia industri. Persaingan dunia usaha menyediakan barang maupun jasa untuk mencapai tujuan memperoleh laba yang maksimal memaksa agar manajemen setiap perusahaan dapat mengambil keputusan yang berkualitas. Laba akan diperoleh perusahaan apabila pendapatan yang diterima lebih besar dari pengeluaran. Agar dapat tercapainya tujuan tersebut unit kerja di perusahaan harus mempunyai tingkat efektivitas dan efisiensi yang tinggi karena hal itu dapat meningkatkan daya saing dalam dunia industri. Keberadaan perusahaan akan langgeng dan terus berkembang apabila perusahaan dapat menggerakkan sumber daya yang ada seperti modal, bahan baku, tenaga kerja dan lainnya secara efektif dan efisien.

Perusahaan manufaktur pada sektor tekstil adalah jenis industri besar yang mengolah serat kapas menjadi benang menggunakan mesin dan kemudian diolah kembali menjadi kain, dan berlanjut menjadi tekstil. Setelah menjadi tekstil barulah diolah menjadi baju, kemeja, celana, dan berbagai benda lainnya. Perusahaan tekstil

termasuk ke dalam industri sekunder yaitu industri yang menghasilkan barang atau benda yang membutuhkan pengolahan lebih lanjut sebelum dinikmati atau digunakan. Produk yang diciptakan oleh perusahaan tekstil seperti kerajinan batik, kerajinan sulam atau bordir, kerajinan jahit perca, kerajinan jahit tindas, kerajinan cetak saring, kerajinan tenun dan kerajinan macrame.

Menurut (Mulyadi, 2015) Perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang mempunyai kegiatan mengolah bahan baku. Perusahaan manufaktur mempunyai kegiatan pokok mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual. Oleh karena itu dua fungsi pokok yang biasanya terdapat dalam perusahaan manufaktur adalah fungsi produksi dan fungsi pemasaran. Fungsi produksi bertugas untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi, sedangkan fungsi pemasaran bertugas memasarkan produk tersebut. Untuk mengkoordinasi kedua fungsi pokok tersebut, dibentuk fungsi yang ketiga, yang biasa disebut fungsi administrasi dan umum.

Pengertian pertumbuhan laba menurut (Widiyanti, 2019) “Pertumbuhan laba adalah perubahan pada laporan keuangan per -tahun.” Dari uraian di atas dapat disimpulkan pertumbuhan laba adalah suatu kenaikan laba bersih yang dinyatakan dalam persentase yang dihasilkan oleh perusahaan dalam satu tahun sehingga dapat menggambarkan hasil kinerja keuangan perusahaan dalam mengelola harta yang dimiliki. Laba merupakan indikator dari keberhasilan suatu perusahaan. Laba merupakan selisih lebih dari pendapatan atas beban yang berhubungan dengan kegiatan usaha. Laba bersih di antaranya dapat digunakan sebagai landasan untuk menentukan kinerja manajemen selama satu tahun atau per semester, apakah

manajemen berhasil mengelola dana perusahaan dengan baik atau tidak. Laba bersih digunakan oleh manajemen dalam perencanaan penggunaan dana perusahaan di masa yang akan datang atau masa selanjutnya, serta untuk mengambil langkah – langkah yang akan dilakukan oleh manajemen melalui laporan laba bersih sebagai antisipasi dimasa selanjutnya (Gusganda,2018).

Biaya yang mempengaruhi laba adalah biaya produksi yaitu biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk mengolah bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik. Biaya bahan baku adalah nilai moneter dari bahan mentah yang digunakan dalam proses produksi, biaya tenaga kerja langsung adalah upah karyawan yang bekerja dalam produksi, dan biaya produksi adalah biaya produksi yang tidak termasuk dalam biaya bahan baku atau biaya tenaga kerja langsung. Jika perusahaan mempunyai departemen lain selain departemen produksi, maka seluruh biaya departemen pendukung tersebut (termasuk biaya tenaga kerja) diklasifikasikan sebagai biaya pabrik.

Kemampuan suatu perusahaan dalam menentukan biaya produksi yang tepat mempengaruhi tingkat keuntungan yang diterimanya. Biaya produksi memiliki hubungan negatif dengan keuntungan. Apabila biaya produksi meningkat dan hasil penjualan tetap maka keuntungan menurun, sebaliknya jika biaya produksi menurun dan hasil penjualan tetap maka keuntungan meningkat. Biaya produksi adalah biaya-biaya yang dikeluarkan pada saat pengolahan bahan mentah menjadi produk jadi penjualan. Biaya produksi inilah yang menentukan harga jual produk, sehingga mempengaruhi keuntungan yang diperoleh nantinya. Sebelum menentukan harga jual, bagian pengadaan harus menghitung perkiraan harga bahan

baku dan menetapkan harga standar sebagai harga acuan agar harga jual menjadi harga yang wajar. Penentuan harga jual merupakan hal yang penting dalam perusahaan, karena merupakan dasar dalam menentukan keuntungan yang diharapkan. Penetapan harga jual juga mempengaruhi kehidupan usaha.

Penetapan harga jual yang terlalu tinggi secara tidak langsung memaksa konsumen untuk beralih kepada perusahaan lain yang menawarkan harga lebih rendah dan barang atau jasa yang relatif serupa. Hal ini menimbulkan kerugian jangka panjang bagi perusahaan yaitu hilangnya konsumen yang otomatis mengurangi keuntungan perusahaan. Sementara itu, penetapan harga jual yang terlalu rendah menyebabkan turunnya keuntungan perusahaan, karena harga jual barang atau jasa tersebut tidak dapat menutupi seluruh biaya produksi. Membeli bahan baku dengan harga yang terlalu tinggi menyebabkan biaya produksi menjadi lebih tinggi, yang kemudian dapat menurunkan keuntungan perusahaan. Sebaliknya membeli bahan baku dengan harga murah, meskipun menguntungkan bagi perusahaan, namun dapat menimbulkan permasalahan di kemudian hari, yaitu perusahaan akan kesulitan menetapkan standar jual beli jika harga belinya naik tajam. Harga jual merupakan suatu hal yang penting, di mana harga merupakan bagian besar dari kepuasan konsumen dan harga merupakan nilai dari produk yang dilihat konsumen. Harga jual adalah seluruh biaya yang dikeluarkan ditambah keuntungan yang wajar.

Menurut Mulyadi (2016) biaya penjualan dapat dibagi menjadi dua bagian utama: biaya penjualan dan biaya administrasi dan umum. Biaya penjualan meliputi semua biaya yang terkait dengan kegiatan penjualan, seperti gaji karyawan bagian penjualan, penyusutan alat kantor bagian penjualan, dan biaya iklan. Biaya administrasi dan umum meliputi biaya umum dan administrasi seperti biaya alat-alat kantor, penyusutan alat-alat kantor, gaji karyawan kantor, dan pinjaman.

Tujuan utama penjualan adalah untuk membawa keuntungan dari produk atau barang yang diproduksi oleh perusahaan dengan manajemen yang baik. Dalam praktiknya, penjualan itu sendiri tidak bisa dilakukan tanpa pelaku yang bekerja di dalamnya seperti pedagang, agen, dan tenaga pemasaran. Penjualan tersebut dilakukan untuk mencari pembeli, pengaruhnya dan memberi pembeli kebutuhan sesuai dengan produksi yang ditawarkan dan mengadakan kesepakatan yang ditawarkan mengenai harga yang dapat menguntungkan kedua belah pihak. Penjualan dianggap semakin besar usaha-usaha yang dikeluarkan dalam *marketing* untuk penawaran yang ada, akan semakin besar pula penjualannya. Misalnya, semakin banyak biaya periklanan, kunjungan penjualan, semakin rendah tingkat harga, dan semakin tinggi tingkat kualitasnya, maka akan semakin besar volume penjualannya.

Tabel 1.1 Data Penelitian Perusahaan Tekstil Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019 Sampai Dengan 2022

Data Penelitian Perusahaan Tekstil Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)
Periode 2019 Sampai Dengan 2022:

No.	Nama Perusahaan	Tahun	Biaya Produksi	Biaya Penjualan	Laba Bersih
1.	PT. POLYCHEM INDONESIA Tbk.	2019	3.510.230.616.502	3.249.848.648.980	(412.037.568.033)
		2020	2.211.802.657.218	2.397.087.247.464	(543.359.756.205)
		2021	2.324.208.414.362	2.717.896.615.037	5.077.418.027
		2022	2.481.708.813.512	2.381.381.693.502	(416.372.340.280)
2.	PT. TRISULA TEXTILE INDUSTRIES Tbk.	2019	336.304.694.608	509.360.697.332	23.213.651.840
		2020	249.948.278.738	411.576.072.447	(16.558.668.514)
		2021	232.777.595.385	307.788.071.414	4.172.725.902
		2022	239.975.232.868	321.513.228.521	4.462.174.046
3.	PT. EVERSHINE TEXTILE INDUSTRY Tbk.	2019	393.499.909.032	321.513.228.521	(38.890.390.501)
		2020	288.044.918.973	311.619.716.982	(8.119.535.256)
		2021	327.560.712.635	368.390.431.142	23.006.942.985
		2022	325.291.785.975	388.005.755.507	1.032.421.032
4.	PT. SUNSON TEXTILE MANUFACTURE INDONESIA Tbk.	2019	321.454.127.264	340.474.551.624	(16.266.732.177)
		2020	192.045.402.323	214.249.373.220	(15.354.377.443)
		2021	196.235.158.516	220.837.864.307	56.749.821.815
		2022	241.538.880.372	254.508.383.470	(6.044.861.775)
5.	PT. INDORAMA	2019	9.405.472.387.411	9.745.319.352.217	530.679.933.531
		2020	7.307.583.002.908	7.478.232.418.629	87.553.255.608

No.	Nama Perusahaan	Tahun	Biaya Produksi	Biaya Penjualan	Laba Bersih
	A SYNTHET I CS Tbk.	2021	10.172.001.997.625	9.931.531.018.110	1.206.578.006.237
		2022	12.846.543.619.487	12.538.347.657.257	662.158.366.252
6.	PT. CENTURY TEXTILE INDUSTRY Tbk.	2019	604.107.177.835	361.796.607.432	(21.105.754.536)
		2020	491.773.106.667	486.101.202.237	(31.139.453.961)
		2021	269.843.010.937	286.229.120.547	(73.113.347.190)
		2022	529.506.437.785	520.903.728.312	(84.719.206.780)
7.	PT. ARGO PANTES Tbk.	2019	108.600.656.625	261.501.455.548	(101.328.962.461)
		2020	45.017.252.845	65.297.658.699	(71.790.614.784)
		2021	71.535.639.604	236.261.825	(32.071.101.375)
		2022	81.982.349.150	980.921.120	(97.329.335.486)
8.	PT. Sri Rejeki Isman Tbk	2019	12.944.463.947.268	13.180.766.847.844	1.220.617.904.626
		2020	14.892.459.953.490	14.828.779.475.181	1.198.732.442.292
		2021	21.343.754.172.195	17.367.332.796.157	(15.329.041.378.300)
		2022	5.063.574.843.340	12.315.270.301.587	(6.157.925.508.867)

(Sumber : www.idx.co.id/laporankeuangan data diolah)

Berdasarkan fenomena yang di tulis di atas pada tabel 1.1 bahwa pada tahun 2019 sampai tahun 2022 pada perusahaan manufaktur sektor tekstil mengalami kenaikan dan penurunan pendapatan, naik dan turunnya suatu pendapatan dalam perusahaan merupakan hal yang wajar terjadi dalam dunia bisnis karena itu adalah sebuah proses yang harus dilalui oleh setiap perusahaan yang ingin berkembang namun apabila perusahaan mengalami penurunan pendapatan secara terus menerus hal ini yang harus diperhatikan terutama dalam biaya produksi dan biaya penjualan

yang dikeluarkan perusahaan. Berdasarkan fenomena di atas, maka penulis tertarik meneliti lebih lanjut untuk melihat bagaimana pengaruh biaya produksi dan biaya penjualan terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur sektor tekstil di Bursa Efek Indonesia. Oleh karena itu, peneliti akan dituangkan dalam bentuk skripsi yang berjudul **“Pengaruh Biaya Produksi Dan Biaya Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Manufaktur Sub sektor Textile Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022 .”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka peneliti mengidentifikasi masalah yang akan diteliti yaitu :

1. Pada tahun 2019 sampai dengan tahun 2022, pada delapan perusahaan manufaktur sektor tekstil terjadi penurunan biaya produksi, akan tetapi laba bersih yang didapat perusahaan juga mengalami penurunan.
2. Pada tahun 2019 sampai dengan tahun 2022, pada delapan perusahaan manufaktur sektor tekstil terjadi penurunan biaya penjualan, akan tetapi laba bersih yang didapat perusahaan juga ikut mengalami penurunan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh biaya produksi terhadap laba bersih pada perusahaan Manufaktur sektor Tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2022.

2. Bagaimana pengaruh biaya penjualan terhadap laba bersih pada perusahaan Manufaktur sektor Tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 - 2022.
3. Bagaimana pengaruh biaya produksi dan biaya penjualan secara bersamaan terhadap laba bersih pada perusahaan Manufaktur sektor Tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 - 2022.

1.4 Maksud dan Tujuan penelitian

Maksud dan tujuan penelitian dalam penelitian ini sebagai berikut:

1.4.1 Maksud Penelitian

Maksud penelitian ini untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan Program Studi Akuntansi jenjang Strata Satu, serta untuk melatih kemampuan dalam menyelesaikan masalah secara sistematis dengan menggunakan teori.

1.4.2 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Untuk mengetahui, menganalisis dan mendeskripsikan pengaruh biaya produksi terhadap laba bersih pada perusahaan Manufaktur sektor Tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 - 2022.
2. Untuk mengetahui, menganalisis dan mendeskripsikan pengaruh biaya penjualan terhadap laba bersih pada Perusahaan Manufaktur sektor Tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 - 2022.

3. Untuk mengetahui, menganalisis dan mendeskripsikan pengaruh biaya produksi dan biaya penjualan secara bersamaan terhadap laba bersih pada Perusahaan Manufaktur sektor Tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2022.

1.5 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan manfaat praktis dan teoritis khususnya untuk penulis sendiri dan umumnya bagi pihak lain yang membutuhkan, kegunaannya penelitian diuraikan sebagai berikut :

1.5.1 Manfaat Praktis

Bagi penulis melalui penelitian ini, penulis dapat mengembangkan wawasan dan kemampuan sebagai sarana untuk mengetahui secara luas tentang teori dan dapat mengembangkan secara kritis, serta dapat menambah wawasan yang lebih luas tentang pengaruh biaya penjualan dan biaya produksi terhadap laba bersih perusahaan.

Bagi instansi hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan tentang pengaruh penjualan dan biaya produksi terhadap laba bersih perusahaan Manufaktur sektor Textile Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 – 2022.

1.5.2 Manfaat Teoritis

Menambah pengetahuan tentang pengaruh biaya penjualan dan biaya produksi terhadap laba bersih. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan teori dan di jadikan referensi dalam penelitian selanjutnya, khususnya yang berkaitan dengan laba bersih.

1.6 Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

1.6.1 Landasan Teori

1. Biaya Produksi

Menurut Mulyadi (2018), biaya produksi merupakan biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap dijual, yang terbagi menjadi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead*.

Sedangkan menurut Hananto (2017:28) mendefinisikan bahwa biaya produksi adalah :“Biaya produksi adalah biaya – biaya yang dianggap melekat pada produk, meliputi biaya, baik langsung maupun tidak langsung dapat di identifikasikan dengan kegiatan pengolahan bahan baku menjadi produk jadi”.

2. Biaya penjualan

Menurut Soemarso S.R, dalam bukunya yang berjudul Akuntansi suatu Pengantar (2009), pengertian biaya penjualan adalah : “Biaya penjualan adalah semua biaya yang terjadi dalam hubungannya dengan kegiatan menjual dan memasarkan barang seperti kegiatan promosi, penjualan dan pengangkutan barang- barang yang dijual”.

3. Laba Bersih

Mencari keuntungan sebanyak-banyaknya dan menekan biaya seminim mungkin adalah tujuan perusahaan. Untuk menentukan prestasi perusahaan dan juga sebagai informasi bagi pembagian laba dan penentuan kebijakan investasi, sangat penting adanya pengukuran laba. Penilaian prestasi perusahaan dapat diukur dengan laba atau rugi. Pendapatan dan biaya merupakan unsur yang menjadi bagian pembentuk laba. Dengan mengelompokkan unsur-unsur pendapatan dan biaya, akan dapat diperoleh hasil pengukuran laba yang berbeda antara laba kotor, laba sebelum pajak, laba operasi dan laba bersih (Firdhausya, 2019). Menurut Octaviana (2017) mendefinisikan laba bersih adalah laba setelah pajak merupakan laba yang telah diperoleh setelah dikurangkan dengan biaya-biaya dan pajak. Ini disebut dengan *net income* (laba bersih) atau net profit yang diterima oleh perusahaan. Menurut Mulyadi (2013) “Laba merupakan ukuran yang sering kali dipakai untuk menilai berhasil tidaknya manajemen suatu perusahaan. Diperoleh melalui hubungan antara harga jual, volume penjualan dan biaya.” Untuk memperoleh laba maka perusahaan harus memperhatikan pengendalian biaya dan pendapatan.

1.6.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 1.6.2 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul/Tahun Penelitian	Populasi/ Teknik sampling	Uji Hipotesis	Hasil Penelitian
1.	Wulan Novialita	Pengaruh Penjualan Dan Biaya Produksi Terhadap Laba Bersih (Perusahaan Manufaktur Yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2014-2018)/ Tahun Penelitian 2020	Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2018 / teknik sampling yang digunakan <i>purposive sampling method</i>	Pengujian dalam hipotesis ini menggunakan alat analisis regresi linier berganda dengan uji T, uji F, dan koefisien determinasi (R^2).	Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penjualan berpengaruh positif signifikan terhadap laba bersih sedangkan biaya produksi berpengaruh negatif signifikan terhadap laba bersih. Penelitian ini juga menambahkan variabel kontrol yaitu umur perusahaan yang hasil dari penelitian menunjukkan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan.
2.	Agus Putranto	Analisis Pengaruh	113 perusahaan	Analisis regresi	Biaya produksi dan

No	Nama Peneliti	Judul/Tahun Penelitian	Populasi/ Teknik sampling	Uji Hipotesis	Hasil Penelitian
		Biaya Produksi Dan Penjualan Terhadap laba bersih/2017	UMKM di kecamatan Wonosobo. Metode yang digunakan <i>purposive sampling</i> .	linier berganda dengan uji t, uji f, dan koefisien determinasi (R ²)	penjualan berpengaruh positif signifikan terhadap laba bersih.
3.	Asep Saepulloh Akbar dan Wati aris Astuti.	Pengaruh Penjualan Dan Biaya Produksi terhadap Laba Bersih/2017.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa efek Indonesia (BEI) dalam periode 2011-2016 metode <i>purposive sampling</i>	Analisis regresi linier berganda sebelum uji asumsi klasik.	Penjualan dan biaya produksi berpengaruh positif signifikan terhadap laba bersih.
4.	Intan Tari Septiana	Pengaruh Biaya Produksi, Biaya Promosi, Dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada (Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di	Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. Teknik pengambilan	Uji hipotesis yaitu analisis regresi berganda dengan uji signifikan simultan (uji F), uji parsial (uji T) dan uji determinasi R Square menggunakan software EVIEWS 26.	Pengujian secara parsial menunjukkan bahwa produksi berpengaruh negatif signifikan terhadap laba bersih, biaya promosi berpengaruh positif signifikan terhadap laba bersih. Hasil pengujian secara simultan dengan bahwa biaya produksi, biaya

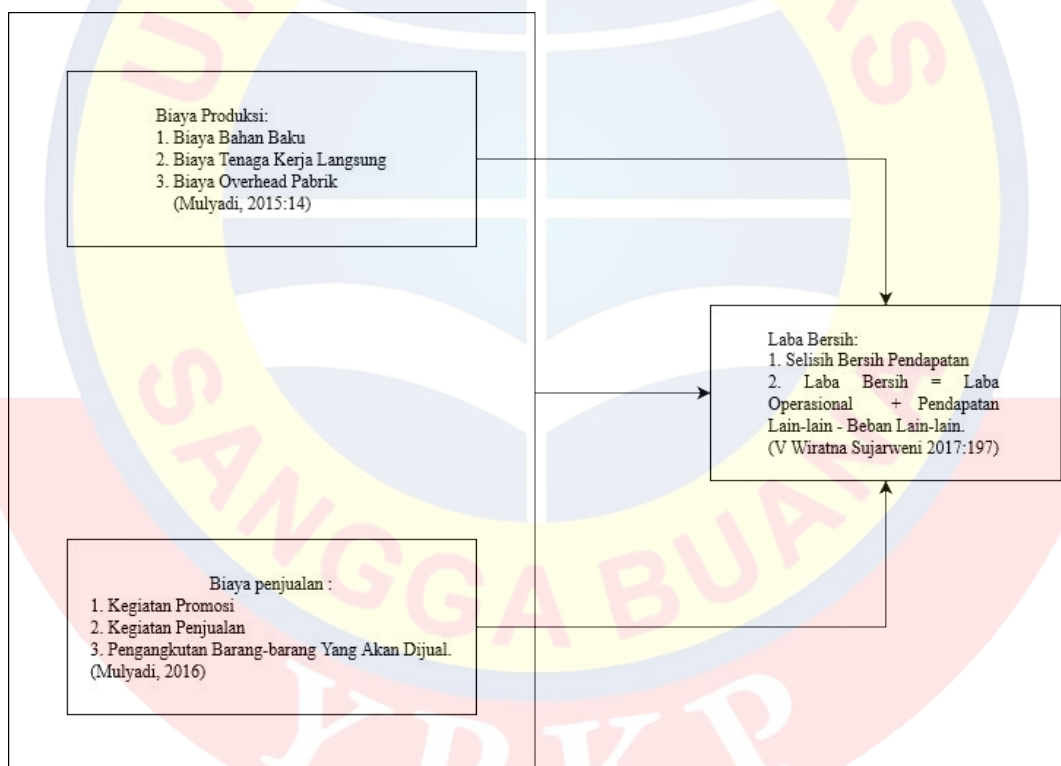
No	Nama Peneliti	Judul/Tahun Penelitian	Populasi/ Teknik sampling	Uji Hipotesis	Hasil Penelitian
		Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020) / 2022	sampel yang digunakan yaitu purposive sampling dan diperoleh 23 perusahaan yang telah memenuhi kriteria		promosi, dan penjualan berpengaruh terhadap laba bersih
5.	Elvira Rosa	Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Laba Bersih Perusahaan Dengan Volume Penjualan Sebagai Variabel Moderating Pada (Perusahaan Tekstil Dan Garment Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019) / 2020	Populasi dalam penelitian ini sebanyak 21 perusahaan dan yang menjadi sampel dalam penelitian ini sebanyak 14 perusahaan / Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan periode 2016-2019.	Teknik analisis data menggunakan pengujian statistik deskriptif, regresi linear berganda, uji asumsi klasik, uji hipotesis, analisis regresi moderasi, uji koefisien determinasi	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa biaya produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih perusahaan dan volume penjualan menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan terhadap laba bersih perusahaan, selain itu juga diketahui bahwa volume penjualan tidak memoderasi pengaruh biaya produksi terhadap laba bersih perusahaan.

No	Nama Peneliti	Judul/Tahun Penelitian	Populasi/ Teknik sampling	Uji Hipotesis	Hasil Penelitian
6.	Gema Ade Lupita Nastiti	Pengaruh Biaya Produksi, Volume Penjualan Terhadap Laba Perusahaan (Study Pada Cv.Tunik Putri, Surabaya) / 2019	Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan CV. Tunik Putri. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah laporan bulanan yang berupa biaya produksi, volume penjualan, dan laba perusahaan tahun 2015-2018 yaitu dengan jumlah 48 sampel. Teknik sampling menggunakan pendekatan study kasus dan lapangan.	Teknik uji analisis regresi berganda.	Hasil dari pengujian hipotesis ke dalam penelitian ini menunjukkan bahwa biaya produksi secara persial tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap laba perusahaan, volume penjualan secara persial berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba perusahaan. Biaya produksi dan biaya pemasaran secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap laba perusahaan, selain itu juga jika didapat hasil penelitian, volume penjualan berpengaruh dominan terhadap Laba bersih.

1.6.3 Kerangka Konseptual

Menurut Notoatmodjo (2018), kerangka konsep adalah kerangka hubungan konsep-konsep yang diukur maupun diamati dalam suatu penelitian. Sebuah kerangka konsep haruslah dapat memperlihatkan hubungan antara variabel-variabel yang akan diteliti.

Berikut Bagan Paradigma Penelitian :



Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran

1.6.4 Hipotesis

Berdasarkan teori dan kerangka pemikiran yang telah diuraikan sebelumnya, hipotesis dalam penelitian ini diduga biaya produksi dan biaya penjualan berpengaruh secara signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur sektor tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022.

1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan pada perusahaan Manufaktur sektor Tekstil yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022. Alasan peneliti melakukan penelitian pada perusahaan manufaktur terutama dalam sektor tekstil karena perusahaan ini berskala besar oleh karena itu peneliti bisa melakukan riset mengenai pengaruh biaya produksi dan biaya penjualan terhadap laba bersih sektor tekstil dan juga mengapa mengambil sampel laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia, karena BEI merupakan bursa pertama di Indonesia dan terpercaya. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan September sampai dengan bulan Agustus tahun 2024.